

EDISI : SELASA, 24 JANUARI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Januari) : 4,75%
 Inflasi (Desember) : 0,42% (mom) & 3,02% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 116,362 Miliar
 (per Desember 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.372  0,07%
 (Kurs JISDOR pada 23 Januari 2017)

STOCK MARKET

23 Januari 2017

IHSG : **5.250,97 (-0,06%)**
 Volume Transaksi : 17,116 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,074 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,123 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,204 Triliun

BOND MARKET

23 Januari 2017

Ind Bond Index : **212,4714  +0,03%**
 Gov Bond Index : 209,5702  +0,04%
 Corp Bond Index : 224,7639  +0,01%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 23/1/17 (%)	Jumat 20/1/17 (%)
5,31	FR0061	7,0992	7,1728
10,31	FR0059	7,4938	7,5487
15,57	FR0074	7,8140	7,8269
19,32	FR0072	8,0247	8,0401

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 Januari 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,12%
			-0,17%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,85%
			-1,08%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,15%
			-0,38%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,12%
			-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,16%
			+0,07%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,01%
			+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,07%
			+0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,05%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,05%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
		+0,05%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,04%
			+0,00%
			+0,04%

Spotlight News

- Potensi kenaikan inflasi di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia pada tahun ini diperkirakan tidak akan memantik respons bank sentral untuk menambah dosis kebijakan moneternya
- Ketidakpastian global masih membayangi pasar keuangan. Pemerintahan baru di Amerika Serikat dan perkembangan ekonomi Tiongkok masih menjadi faktor yang menentukan. Namun, perekonomian Indonesia masih lebih baik dibandingkan tahun lalu
- Presiden AS Donald Trump akan menaikkan pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja. Namun, kondisi domestik AS tidak mendukung sehingga program ekonomi Trump disebut "mistik" dan berisiko
- Bisnis perbankan di Indonesia masih tetap gurih dan menjadi incaran investor asing. Ekspansi pemilik modal dari kawasan Asia Timur terlihat getol di tengah pertumbuhan bisnis di negaranya masing-masing yang mulai stagnan
- Besarnya kebutuhan dana untuk mendorong pembangunan infrastruktur nasional mendorong Otoritas Jasa Keuangan menyusun produk investasi khusus yang diterbitkan oleh manajer investasi untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur public
- Bank Tabungan Negara Tbk pada 2016 membukukan kenaikan laba bersih sekitar 36,71% menjadi Rp2,48 triliun yang ditopang oleh pendapatan komisi dan efisiensi

Economy

1. Kemenkeu Mitigasi Potensi Pajak

Kementerian Keuangan tengah memitigasi potensi penerimaan negara. Upaya ini menjadi penting, mengingat target pajak tahun ini tumbuh 30,5 persen dibandingkan dengan realisasi tahun lalu.. (Kompas)

2. Aksi Radikalisme Rugikan Investasi

Sejumlah aksi yang menyangkut isu SARA serta radikalisme dalam jangka pendek dikhawatirkan mengganggu iklim investasi di Indonesia. Namun, investor tetap optimistis dengan prospek Indonesia dalam jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

3. Kebijakan Moneter Dipertahankan

Potensi kenaikan inflasi di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia pada tahun ini diperkirakan tidak akan memantik respons masing-masing bank sentral untuk menambah dosis kebijakan moneternya karena laju inflasi masih di kisaran target otoritas moneter. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Ketidakpastian Bayangi Dunia

Ketidakpastian global masih membayangi pasar keuangan. Pemerintahan baru di Amerika Serikat dan perkembangan ekonomi Tiongkok masih menjadi faktor yang menentukan. Namun, perekonomian Indonesia masih lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu. Bahkan, sebagian besar pelaku usaha di Tanah Air optimistis dan mengincar peluang dari arah kebijakan Presiden Trump yang bakal lebih protektif. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Kebijakan Trump Menaikkan Risiko

Presiden AS Donald Trump memiliki tujuan baik untuk menaikkan pertumbuhan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, kondisi domestik AS tidak mendukung. Karena itu, program ekonomi Trump disebut "mistik" dan berisiko. (Kompas)

3. Inggris Bangkitkan Sektor Industri Jasa

Inggris akan melakukan intervensi untuk menyeimbangkan industri ekonomi berbasis jasa dengan lebih mendalam guna menghadapi periode pasca-Brexit. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. OJK Dorong Tambahan Manfaat bagi Dana Pensiun

Otoritas Jasa Keuangan sedang menyusun regulasi yang memungkinkan industri dana pensiun dapat menjalankan program manfaat tambahan. Langkah ini dipandang mampu mendorong pertumbuhan industri dana pensiun. (Kompas)

2. Perbankan di Indonesia Banjir Investor Asia Timur

Bisnis perbankan di Indonesia masih tetap gurih dan menjadi incaran investor asing. Ekspansi pemilik modal dari kawasan Asia Timur terlihat getol di tengah pertumbuhan bisnis di negaranya masing-masing yang mulai stagnan. (Bisnis Indonesia)

3. Distributor Optimistis Pasar Ponsel 2017 Tumbuh 10%

Distributor ponsel nasional optimistis penjualan ponsel pintar akan tumbuh maksimal 10% sepanjang tahun ini ditopang kehadiran sejumlah merek ponsel yang memenuhi regulasi tingkat kandungan dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

4. Produsen Semen Tekan Selisih Harga

Produsen semen akan menekan selisih harga semen lewat pembangunan pabrik pengepakan baru. Namun, wacana semen satu harga hanya bisa direalisasikan lewat pembangunan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

5. Ekspor Ban Hadapi Ketidakpastian

Kinerja ekspor ban di Indonesia pada tahun ini menghadapi ketidakpastian terkait pengaruh dari kebijakan Presiden AS, Donald Trump karena Indonesia hanya melakukan ekspor ban ke pasar AS. (Bisnis Indonesia)

6. Harga Perak Terdorong Permintaan Industri

Harga perak diprediksi menguat pada 2017 seiring dengan bertumbuhnya sisi permintaan industri. Rerata harga perak diprediksi tumbuh 7% yoy menjadi US\$18,3 per troy ounce dari 2016 senilai US\$17,11 per troy ounce. (Bisnis Indonesia)

7. Industri Elektronik Bidik Penjualan domestik Rp20 Triliun

Industri elektronik nasional membidik penjualan domestik Rp20 triliun tahun ini, naik 15% dari tahun lalu. Pangsa pasar industri lokal di pasar domestik diperkirakan mencapai 50% dari total pasar Rp40 triliun. (Investor Daily)

Market

1. OJK Rancang Instrumen Investasi Baru

Besarnya kebutuhan dana untuk mendorong pembangunan infrastruktur nasional mendorong Otoritas Jasa Keuangan menyusun produk investasi khusus yang diterbitkan oleh manajer investasi untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur publik. (Bisnis Indonesia)

2. Dana Investasi Asuransi Jiwa Naik 19% Tahun Ini

Dana yang diinvestasikan oleh industri asuransi jiwa diperkirakan naik 19% pada tahun ini. Per September 2016, dana investasi menembus Rp386 triliun dengan alokasi ke saham mencapai Rp107,4 triliun atau naik 53%. (Investor Daily)

Corporate

1. Bank Mandiri Mencari Tambahan Modal

Bank Mandiri (Persero) Tbk mencari tambahan modal untuk menopang alokasi kredit di sektor infrastruktur. Setiap tahun, tambahan modal yang diperlukan sekitar 1 miliar dollar AS. (Kompas)

2. Taspen Miliki 13% di Waskita Toll Road

Taspen menguasai sekitar 13% saham di Waskita Toll Road, anak usaha Waskita Karya Tbk. Tuntasnya akuisisi saham ini semakin memantapkan upaya perseroan untuk menjalankan strategi investasi pada tahun 2017. (Bisnis Indonesia)

3. Beban Emiten Properti Berpotensi Naik

Wacana pemerintah menerapkan kebijakan pajak progresif untuk objek lahan diperkirakan dapat mengerek beban emiten properti. Emiten menilai, penerapan pajak progresif bakal membuat biaya pengembangan menjadi lebih tinggi sehingga mengerek harga jual. (Bisnis Indonesia)

4. Manis TBLA dengan Pabrik Gula Baru

Pemegang saham emiten perkebunan PT Tunas Baru Lampung Tbk., tentunya dapat tersenyum lebar karena harga saham yang berhasil melambung 94% pada tahun lalu. Kinerja perseroan di tahun ini juga diprediksi semakin manis seiring dengan rampungnya pembangunan pabrik gula. (Bisnis Indonesia)

5. PBRX Eksekusi Notes US\$200 Juta

Pan Brothers Tbk merilis surat utang *notes* senilai US\$200 juta dengan kupon 7,75%, lebih rendah dari penawaran awal 8% seiring dengan bagusnya permintaan. (Bisnis Indonesia)

6. MMLP Genjot Belanja Modal

Mega Manunggal Property Tbk akan mengalokasikan belanja modal sebesar Rp2 triliun pada tahun ini, naik 53% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp1,3 triliun, untuk pembangunan gudang baru. (Bisnis Indonesia)

7. TPIA Ekspansi Pabrik Butadiene

Chandra Asri Petrochemical Tbk menggelontorkan US\$42 juta untuk meningkatkan kapasitas produksi butadiene sebesar 37%. Proyek ini diharapkan bisa dimulai operasionalnya pada kuartal III/2018. (Bisnis Indonesia)

8. Laba BTN 2016 Melesat

Bank Tabungan Negara Tbk pada 2016 membukukan kenaikan laba bersih sekitar 36,71% menjadi Rp2,48 triliun yang ditopang oleh pendapatan komisi dan efisiensi. (Bisnis Indonesia)

9. Tiga Bank Jajaki Emisi Subdebt Rp2 Triliun

Bank Permata Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan Bank Mayapada International Tbk menjajaki rencana penerbitan obligasi subordinasi pada tahun ini senilai lebih dari Rp2 triliun untuk memperkuat permodalan mereka. (Investor Daily)

10. Waskita Karya Perkuat Bisnis Energi

Waskita Karya Tbk meningkatkan modal dasar dan disetor anak usahanya, Waskita Karya Energi, melalui mekanisme memasukan aset. Waskita mengalihkan 85% saham Waskita Sangir Energi kepada Waskita Karya Energi. (Investor Daily)